



Implementasi Literasi Dasar Untuk Menstimulasi Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini di TK Kusuma Bangsa 02 Tambakmas

Yeni Kusumawardani ^{a,1*}, Ida Yeni Rahmawati ^{a,2}, Muhammad ‘Azam Muttaqin ^{a,3}

^a Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia.

¹ yenikusuma844@gmail.com; ² idayenir@gmail.com; ³ azamseruseru@gmail.com ;

*penulis korespondensi

Article Information

Article History:

Received, Desember 2023

Accepted, Januari 2024

Published, Januari 2024

Keywords:

Basic Literacy, Language

Ability, Early Childhood.

How to Cite:

Kusumawardani Y., et.al, (2024). Implementasi Literasi Dasar Untuk Menstimulasi Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini Di Tk Kusuma Bangsa 02 Tambakmas. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 12(1), pp 122-130.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui dan mendeskripsikan tentang bagaimana implementasi literasi dasar untuk menstimulasi kemampuan berbahasa pada anak usia dini di TK Kusuma Bangsa 02 Tambakmas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan sampel penelitian adalah anak-anak kelompok A dan guru kelas kelompok A di TK Kusuma Bangsa 02 Tambakmas, Kebonsari, Madiun. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dengan observasi untuk guru dan anak, dan lembar wawancara untuk Kepala sekolah, guru kelas kelompok A dan 5 anak yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Tehnik analisis data menggunakan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan implementasi literasi dasar yang berupa literasi baca tulis, numerasi, literasi mendongeng dan literasi cinta buku berdampak baik untuk menstimulasi kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Selain dapat menambah kosakata, anak juga mampu memecahkan masalah dan berpikir kritis.

Abstract

This Study aims to Know and describe how to implement basic literacy to stimulate language skills in young children at Kindergarten Kusuma Bangsa 02 Tambakmas. This research is a descriptive qualitative research with the research sample being group A children and group A class teachers at TK Kusuma Bangsa 02 Tambakmas, Kebonsari, Madiun. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. The instruments used for data collection were observation for teachers and children, and interview sheets for school principals, group A class teachers and 5 children who were the samples in this study. Data analysis techniques using documentation analysis. The results of the study show that the implementation of basic literacy in the form of literacy, numeracy, storytelling literacy and love of books has a good impact on stimulating language skills in early childhood. Besides being able to increase vocabulary, children are also able to solve problems and think critically.

PENDAHULUAN

Pendidikan literasi pada anak usia dini sangat penting dalam menghadapi persaingan di era yang kompetitif. Anak-anak perlu mendapatkan pendidikan literasi yang baik agar tidak tertinggal dengan yang lain. Literasi anak usia dini meliputi kemampuan membaca, menulis, menyimak, berbicara, dan kecintaan pada buku. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang kemampuan bahasa melingkupi perkembangan aksara seperti mengenal symbol, huruf, dan menyebutkan huruf dari benda yang ada disekitar, (Tangse, 2022). Pendidikan literasi ini sendiri dibagi menjadi dua periode yakni mulai sejak lahir hingga usia 5 tahun, dan dari usia 5 tahun hingga pembaca mandiri, (Aulinda, 2020). Literasi pada jenjang anak usia dini di sini lebih pada aspek untuk mendorong anak belajar berbicara dan membaca sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak dan tanpa paksaan, (Baiti & Zulkarnaen, 2022). Pada fase ini sangat potensial jika sudah mulai dikenalkan dengan berbagai jenis huruf dan mengenal buku-buku, (Rahmawati, 2018).

Pendidikan literasi akan membentuk anak-anak yang cerdas, memiliki kecerdasan emosional, spiritual, berpikir logis, kritis, dan mampu memecahkan masalah. Kegiatan literasi di PAUD harus menyenangkan dan melibatkan anak secara aktif. Metode seperti bercerita, menyanyi, bermain peran, kegiatan di pojok baca dan aktivitas kreatif lainnya dapat digunakan. Lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan kemampuan berbahasa anak juga penting dilakukan karena pendidikan literasi pada anak usia dini adalah dasar yang kuat untuk pembelajaran selanjutnya. Kemampuan berbahasa anak berbeda-beda sesuai dengan tingkat kematangan dan stimulasi yang diterima. Selain itu, juga dipengaruhi oleh adanya kemampuan guru dalam mengidentifikasi kemampuan masing-masing anak, guna menemukan strategi yang tepat untuk pembelajaran, (Mardiyah et al., 2020). Mengajak anak berkomunikasi dengan ekspresi wajah, mengembangkan kosakata melalui membaca cerita dan bernyanyi, mendengarkan lagu, membacakan cerita, dan memberikan pengalaman baru dapat mengembangkan bahasa anak. Stimulasi yang tepat dan beragam akan membantu anak mengembangkan kemampuan berbahasa mereka. Dengan demikian, jelas bahwa kemampuan mendengar dan berbicara di sini merupakan kemampuan utama dalam perkembangan bahasa anak, namun hal ini tidak terlepas dari empat aspek keterampilan berbahasa yang lainnya, (Baiti & Zulkarnaen, 2022).

Penelitian ini menfokuskan pada implementasi literasi dasar untuk menstimulasi kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Literasi dasar yang disampaikan disini bukan sebagai satu mata pelajaran akan tetapi terfokus pada kemahiran berbahasa, kecintaan pada buku, pengetahuan yang luas dalam menjelajahi beragam aspek alam disekitar lingkungan, dan juga bernagai pengalaman anak dalam mengeksplorasi alat-alat sederhana, teknologi, anak mampu memecahkan masalah di berbagai situasi serta berpikir kritis.

TK Kusuma Bangsa 02 Tambakmas adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan literasi dasar pada anak didiknya dan pendidikan disini berpusat pada kebutuhan anak. Alasan TK Kusuma Bangsa 02 Tambakmas tersebut digunakan sebagai tempat penelitian adalah Karena perkembangan Bahasa di TK Kusuma Bangsa 02 Tambakmas berbeda dengan lembaga lainnya, dimana anak-anak disana setiap harinya mampu berinteraksi dengan teman sebayanya, bercerita dengan sistematis, dan kreatif dengan kosakata yang selalu bertambah. Implementasi literasi dasar anak usia dini di TK Kusuma Bangsa 02 Tambakmas mampu memberikan kegiatan belajar yang menyenangkan bagi anak, sehingga perkembangan bahasa anak terstimulasi dengan baik. Terbukti di TK Kusuma Bangsa 02 Tambakmas setelah mengimplementasikan literasi dasar anak usia dini kemampuan bahasanya lebih baik, anak-anak memiliki kosakata baru dari kegiatan yang mereka laksanakan. Berdasarkan latar belakang, maka peneliti mengangkat judul mengenai “Implementasi Literasi Dasar Untuk Menstimulasi Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini Di TK Kusuma Bangsa 02 Tambakmas”

TINJAUAN PUSTAKA

Anak usia dini merupakan masa kanak-kanak awal (*early childhood*) adalah periode perkembangan yang di mulai akhir masa bayi hingga usia 5 atau 6 tahun, disebut juga sebagai tahun-tahun prasekolah (Santrock (2012)). Dunia anak-anak merupakan dunia yang khas dimana semua yang dilihat dapat dipersepsikan oleh anak-anak sesuai dengan kemampuan pikiran, perasaan, imajinasianasi dan pengalaman mereka. Kita perlu sekali memahami dunia ini apabila ingin memenuhi kebutuhan anak dan memenuhi perkembangan mereka. Literasi secara harfiah berasal dari bahasa Inggris yaitu *literacy* yang bermakna sebuah aksara. Secara *etimologis* istilah literasi sendiri berasal dari bahasa Latin “*literatus*” yang dimana artinya adalah orang yang belajar (Sevima,2020).

Dalam perkembangannya, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga dikaitkan dengan kemampuan berbicara, berhitung, memecahkan masalah yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, memahami, dan menggunakan potensi kemampuan dirinya. Dalam perkembangannya, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga dikaitkan dengan kemampuan berbicara, berhitung, memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, memahami dan menggunakan potensi kemampuan yang dimiliki oleh anak, (Ellysa, & Akkas, 2021). Konsep literasi pada anak merupakan proses berkelanjutan yang sangat dinamis, mulai dari munculnya rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, berbahasa lisan, hingga pada kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan tersebut mengikuti perkembangan zaman untuk digunakan dalam proses belajar sepanjang hayatnya.

Literasi pada anak usia dini, sangat terkait dengan perkembangan kemampuan berbahasa anak sesuai usianya. Hal ini dapat dipahami sebagai kemampuan anak dalam memahami bahasa (*reseptif*) dan menyampaikan bahasa (*ekspresif*) serta keaksaraan awal yang saling terkait. Kemampuan memahami bahasa pada anak usia dini antara lain adalah memahami beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan, dan menghargai bacaan.

Menurut Santrock “Bahasa adalah suatu system symbol untuk berkomunikasi yang meliputi *fonologi* (unit suara), *morfologi* (unit arti), *sintaksis* (tata bahasa), *semantik* (variasi arti), dan *pragmatik* (penggunaan) bahasa “ (Santrock, 2008). Bahasa ada dua macam yaitu bahasa lisan/verbal dan bahasa *nonverbal*. Menurut Sugono (Dhieni, dkk, 2005) ”bahasa lisan adalah bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan alat ucap (*organ of speech*) dengan fonem sebagai unsur dasarnya. Menurut (Suarsana, 2002) pada dasarnya setiap manusia pertama kali berkomunikasi dengan dunia luar lewat bahasa tangisnya. Namun sejalan dengan perkembangan kemampuan serta kematangan otot-otot yang berkaitan dengan proses berbicara, maka pada tahun-tahun berikutnya anak kemudian belajar berkomunikasi secara lisan dengan sekelilingnya, misalnya Ayah, ibu ataupun saudara-saudaranya. Dengan piranti pemerolehan bahasa atau *language aquisition device* (LAD). Pandangan nativis menekankan kemampuan pembawaan lahir manusia (sifat dasar) yang bertanggungjawab kepada perkembangan bahasa. Noam Chomsky berargumen bahwa semua manusia pada dasarnya memiliki kapasitas memperoleh bahasa, karena adanya susunan kognitif yang memproses bahasa secara berbeda-beda yang diperoleh dari rangsangan orang lain. Pandangan perkembangan kognitif di dasarkan kepada penelitian (Jean Piaget, 1995). Penekanan pandangan ini adalah bahwa bahasa diperoleh begitu kedewasaan terjadi dan kemampuan kognitif berkembang. Pada fase pertama perkembangan kognitif, yaitu *sensorik-motorik*, anak masih dalam masa *pra-linguistik*. Menurut Piaget, pemahaman anak terhadap lingkungan hanya berasal dari pengalaman langsung yang terjadi di dekatnya (*sensorik*)

dan kegiatan *motorik* (gerakan) mereka. Kemampuan berbahasa pada anak usia dini dapat dipelajari dan diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk berinteraksi sosial dan merespon orang lain. Pada usia 4-5 tahun, kemampuan berbicara menjadi keterampilan yang paling umum dan efektif dilakukan oleh anak-anak.

Anak-anak usia dini dapat belajar berbicara dengan bantuan orang tua atau orang dewasa di sekitarnya. Melalui percakapan, anak-anak dapat menerima pengalaman dan meningkatkan pengetahuan mereka sekaligus berbagi bahasa dengan orang lain. Interaksi yang terjadi dalam percakapan tersebut membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa mereka. Inilah yang dimaksud dengan kegiatan berbahasa, karena dalam kegiatan ini secara tidak langsung penutur menggunakan unsur bahasa seperti kosakata, berpikir, berimajinasi, dan sebagainya,

Dalam proses belajar berbicara, anak-anak juga belajar memahami aturan tata bahasa, penggunaan kata-kata dengan benar, dan memahami makna dari apa yang mereka sampaikan. Mereka juga belajar mengatur suara, intonasi, dan ritme bicara mereka agar dapat berkomunikasi dengan lebih jelas dan efektif. Dalam mendukung kemampuan berbahasa anak usia dini, penting bagi orang tua atau orang dewasa di sekitarnya untuk memberikan lingkungan yang kaya akan percakapan dan kesempatan untuk berbicara. Mereka juga dapat menggunakan berbagai materi dan aktivitas yang mendorong anak untuk berbicara, seperti membaca buku, bernyanyi, atau bermain peran. Dengan memberikan dukungan yang tepat, anak usia dini dapat mengembangkan kemampuan berbahasa mereka dengan baik dan mempersiapkan fondasi yang kuat untuk kemampuan berbahasa yang lebih kompleks di masa depan.

Chomsky berpendapat bahwa kemampuan berbahasa tidaklah sepenuhnya dipengaruhi oleh lingkungan atau faktor alam, tetapi lebih pada potensi bawaan manusia sejak lahir. Pada usia 2,6 tahun dan seterusnya, anak mulai menunjukkan peningkatan rasa ingin tahu terhadap segala hal. Mereka seringkali bertanya sebagai cara untuk memahami dunia di sekitar mereka. Pertanyaan anak pada usia ini sederhana dan berfokus pada pengalaman langsung mereka. Bertanya membantu anak melatih keterampilan berbahasa, seperti berbicara, mendengarkan, dan memahami. Orang dewasa perlu memberikan respons yang mendukung dan penjelasan yang sesuai untuk membantu anak memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berbahasa mereka.

Berko Gleason dalam Santrock (2007) menyatakan bahwa bahasa memiliki struktur yang teratur dan aturan yang menggambarkan cara berbahasa serta memberikan makna. Pada usia 8-12 bulan, ini menjadi indikasi pertama pemahaman anak terhadap kata-kata atau istilah. Dari berbagai teori diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa adalah kemampuan anak dalam mengungkapkan perasaan dan menceritakan apa yang mereka dengar dan lihat dengan bahasanya sendiri, memahami bahasa dan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau fenomena secara nyata dan alamiah. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang implementasi literasi dasar untuk menstimulasi kemampuan berbahasa pada anak usia dini di TK Kusuma Bangsa 02 Tambakmas. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru kelompok "A", serta anak-anak kelompok A di TK Kusuma Bangsa 02 Tambakmas yang sudah dipilih sesuai dengan kriteria. Sumber sekunder berupa Kurikulum, Rencana Perencanaan Pembelajaran Harian (RPPH), struktur organisasi dan kearsipan, laporan-laporan hasil evaluasi

belajar anak serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1984) yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik yaitu dengan sumber Kepala sekolah, Guru kelompok A dan Anak-anak kelompok A dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, untuk mendapatkan data kualitatif dilakukan pengambilan data baik melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen. Pertama, berdasarkan hasil wawancara dengan guru di TK Tambakmas diperoleh data sebagai berikut, adanya penambahan kosakata baru pada anak setelah guru menerapkan kegiatan literasi dasar ini bagi siswa. Contohnya pada saat guru memberikan pertanyaan pemantik tentang alat berenang ikan, anak-anak dengan sigapnya menjawab dengan jawaban ingsang, yang semula anak tidak tahu apa itu ingsang sekarang mereka menjadi tahu arti kata ingsang dan kemampuan berbahasa anak juga semakin berkembang. Ini merupakan salah satu bentuk kegiatan literasi dasar yang dikenalkan kepada anak-anak.

Kegiatan literasi ini dilakukan melalui kegiatan mendongeng. Dari kegiatan literasi mendongeng peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan tersebut mampu memberikan perkembangan bahasa pada anak-anak, ini terbukti dengan adanya anak yang mampu menceritakan kembali isi dari cerita yang disampaikan guru dengan bahasanya sendiri sehingga anak memiliki banyak kosakata baru. Contohnya terdapat kata “rakus” pada dongeng yang diceritakan, sehingga yang semula anak tidak mengenal kata rakus, sekarang anak-anak menjadi tahu apa itu yang dinamakan rakus. Dari uraian di atas peneliti bisa menyimpulkan bahwa kegiatan implementasi literasi dasar cinta buku di TK Kusuma bangsa 02 Tambakmas memang belum lama berjalan akan tetapi dampak perkembangan kemampuan berbahasa pada anak sangat terlihat jelas, anak-anak dengan percaya diri bercerita tentang apa yang mereka baca dan mendapatkan kosakata yang baru.

Data ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Ervin Nurul Affrida dengan Judul *Model Pembelajaran Literasi Dasar Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dan Bahasa Di Taman Kanak-Kanak* hanya diperbolehkan untuk bagian yang penting. Peneliti juga mendapatkan hasil yang sama bahwa dengan metode bercerita anak-anak akan lebih mudah menangkap makna dari cerita dan menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri sehingga kegiatan bercerita ini memang efektif untuk menstimulasi kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Akan tetapi peneliti juga mendapat metode lain yang efektif juga untuk menstimulasi kemampuan berbahasa yaitu dengan kegiatan literasi dasar cinta buku yang dilakukan setiap hari, dan setelahnya guru akan memberikan pertanyaan pemantik yang mana akan berdampak pada kemampuan berbahasa anak yang lebih baik dan berkembang karena setiap hari anak mendapatkan kosakata baru dari apa yang mereka baca, membuat anak lebih komunikatif, dapat memecahkan masalah dan bernalar kritis. Hasil dokumentasi berupa foto dan video peneliti bisa menyimpulkan bahwa kemampuan berbahasa anak sudah semakin berkembang lebih baik karena adanya implementasi literasi dasar ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan implementasi literasi dasar di TK Kusuma Bangsa 02 Tambakmas sudah berjalan dengan baik dan kondusif serta efektif untuk menstimulasi kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Selain adanya penambahan kosakata baru, anak juga mampu memecahkan masalah dan juga berpikir kritis, contohnya pada saat guru memberikan pertanyaan pemantik tentang bagaimana cara mengolah

ikan yang baik? Anak- anak menjawab “bahwa mengolah ikan yang baik adalah dengan cara membersihkan sisiknya, kotoran yang ada di perut ikan dan menghilangkan durinya”. Dari pernyataan tersebut bisa dikatakan bahwa anak sudah mampu memecahkan masalah tentang pengolahan ikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Robert L. Solso, bahwa pemecahan masalah adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menentukan solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik.

Sedangkan untuk berpikir kritis bisa dilihat ketika guru memberikan pertanyaan pemantik tentang apa yang terjadi jika kita makan ikan tanpa dibersihkan terlebih dahulu? Kemudian anak-anak menjawab “jika ikan tidak dibersihkan kotorannya, maka akan menyebabkan sakit perut, jika tidak di hilangkan durinya nanti bisa tertelan dan menyebabkan sakit, dan kalau durinya mengenai tangan, maka tangan akan berdarah”. Dari jawaban tersebut bisa dikatakan anak sudah bisa berpikir kritis tentang resiko yang terjadi jika memakan ikan tanpa dibersihkan terlebih dahulu, hal ini sejalan dengan pernyataan (Siantajani, 2019) yang mengungkapkan bahwa upaya anak dalam memahami hal-hal nyata yang ditemukan sehari-hari di lingkungannya memungkinkan anak untuk mengamati, mengeksplorasi, dan bereksperimen dengan bermain yang didukung oleh orang dewasa di sekitarnya (guru maupun orang tua).

Peneliti juga mengamati bahwa adanya rangsangan berupa dongeng atau cerita yang di sampaikan oleh guru kepada anak mampu masuk dalam pikiran anak-anak sehingga anak mampu untuk memproses dan mengeluarkan bahasa dengan kalimat mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Noam Chomsky bahwasanya kemampuan berbahasa pada diri manusia bukanlah produk (*setting*) alam, melainkan lebih merupakan potensi bawaan manusia sejak lahir yang pada dasarnya memiliki kapasitas memperoleh bahasa karena adanya susunan *kognitif* yang memproses bahasa secara berbeda-beda yang diperoleh dari rangsangan orang lain.

Berdasarkan data dari hasil wawancara, observasi, serta analisis data dokumen baik dokumen perencanaan pembelajaran maupun materi ajar yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan yang dilakukan saat pembelajaran di kelas. Hal yang harus dipahami lebih mendalam oleh guru TK dalam hal ini ialah mengenai pehaman kegiatan literasi dengan kegiatan berbahasa. Kedua hal ini berbeda, baik dari segi pemaknaannya maupun pelaksanaannya. Literasi dasar bagi anak usia dini di sini merupakan kegiatan di luar pembelajaran inti saat pembelajaran di kelas. Kegiatan literasi bisa bervariasi, sesuai dengan kebutuhan dan kreativitas guru di masing-masing sekolah. Guru bisa melakukan kegiatan mendongeng, permainan kata, kuis tebak gambar, dan lain sebagainya yang tujuan dapat meningkatkan pemahaman anak mengenai berbagai hal di luar materi pembelajaran di kelas, yang tentunya berguna bagi kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Implementasi literasi dasar di TK Kusuma Bangsa 02 Tambakmas meliputi kegiatan literasi cinta buku di pojok baca, literasi baca tulis dan numerasi berhitung menggunakan metode jarimatika dan literasi mendongeng. Impelementasi literasi dasar di TK Kusuma Bangsa 02 Tambakmas berjalan kondusif dan menyenangkan. Kemampuan berbahasa anak kelompok A setelah mendapatkan implementasi literasi dasar adalah semakin baik dan berkembang setiap harinya, mereka mendapat kosakata baru dan dapat mengungkapkan isi cerita dengan bahasanya sendiri, mampu memecahkan masalah dan berpikir kritis

DAFTAR RUJUKAN

- Arika Novrani, Dewi Caturwulandari, Dwi Purwestri, Eka Annisa, Iis Faridah. (2021). *Buku Saku Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun*. Unicef
- Aitchison, Jean. (2008). *Linguistics*. London: Hodder Headline
- Alisabet B. Hurlock. (1999). *Child Development*, Jakarta: Erlangga.
- Ana Widyastuti. 2020. *Merdeka Belajar Pendidikan Anak Usia Dini Dan Implementasinya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Arleen Amidjaja, Anna Farida Kurniasari, Ni Ekawati. (2021). *Buku Panduan Guru Belajar dan Bermain Berbasis Buku untuk Satuan PAUD*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat
- Aulinda, I. F. (2020). MENANAMKAN BUDAYA LITERASI PADA ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 88. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15550>
- Baiti, N., & Zulkarnaen, M. (2022). PELATIHAN STIMULASI KETERAMPILAN LITERASI AWAL ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA POSTER DI MASA PANDEMI. *AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 25. <https://doi.org/10.24853/an-nas.1.2.25-32>
- Badeni. 2013. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Beverly Otto. (2015). *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Prenadamedia Group.
- Beers, Kylene, dkk. 2009. *Standards for the Assessment of Reading and Writing*. International Reading Association and the National Council of Teachers of English. New York.
- C. Ninuk Helista, Oktaviani Puspitasari, Saskhya Aulia Prima, Yuni Dwi Anggraini. (2021). *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri untuk Satuan PAUD*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat
- Campbell, Neil.A., dkk. (2012). *Biologi Edisi Kedelapan Jilid 2*. (Alih bahasa: Daming Tyas Wulandari). Jakarta: Erlangga.
- Chaer, Abdul .2002. *Pembakuan Bahasa Indonesia* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik : Suatu Pengantar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Creswell, John W. 2017. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogya: Pustaka Pelaja
- Daroah, (2013). *Meningkatan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Ber cerita Dengan Media Audio Visual Di Kelompok B1 Ra Perwanida 02 Slawi*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dyah M. Sulistyati, Sri Wahyaningsih, I Wayan Wijania. (2021). *Buku Panduan Guru Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Satuan PAUD*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

- Ellysa Aditya Suryawati, Muhammad Akkas. (2021). *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM untuk Satuan PAUD*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat
- Ervin Nurul Affrida. (2018). Model Pembelajaran Literasi Dasar Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dan Bahasa Di Taman Kanak-Kanak. *WAHANAE-ISSN : 2654 – 4954, p-ISSN : 0853 –4403 Volume 70, Nomor 2, 1 Desember 2018*
- Hamalik, Oemar. 2011. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hapsari, Widyaning. (2016) *Pengaruh Program Stimulasi Literasi Terhadap Aktivitas Literasi dan Kemampuan Literasi Awal Pada Anak Prasekolah*. Thesis thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mardiyah, S., Siahaan, H., & Budirahayu, T. (2020). Pengembangan Literasi Dini melalui Kerjasama Keluarga dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 892*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.476>
- Martono, W. C. (2018). *Implementasi Model Pembelajaran Experiential Learning sebagai Bagian Program Sekolah Ramah Anak*. Seminar Nasional Dan Call for Paper “Membangun Sinergitas Keluarga Dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas.”
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). *Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.
- Novan Ardy Wiyani. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. AR-Ruzz Media
- Novenda Alfian N.P, Ida Yeni Rahmawati, Dian Kristiana. Implementasi Model Pembelajaran Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik (CBI FONIK) dalam Menstimulus Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *Jurnal Paedagogy, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. Vol. 9 No. 4 : Oktober 2022 p-ISSN: 2355-7761 e-ISSN: 2722-4627 pp. 772-781*.
- Novia Arum Puspitasari, Sukartono. (2022). Problematika Guru dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Membaca pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Volume6 Nomor3 Tahun 2022 Halaman 4342-4350*
- Nurrohmi Fitriyani. (2016). *Teknik Stimulasi Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah oleh Ibu di Rumah*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Paryanti, Betty Yulia Wulansari, Sidik Nuryanto. Implementing Stimulation Of Childrens’s Writing Ability Of 4-5 Years Old By Drawing In BA 'Aisyiyah Yanggong Jenangan Ponorogo. *Jurnal Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo 2(2)(2018): 195-204*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rahmawati, I. Y. (2016). CD INTERAKTIF SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BERBAHASA BAGI ANAK USIA DINI DI PONOROGO. *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal), 1(1), 9–21*. <https://doi.org/10.24269/jin.v1n1.2016.pp9-21>
- Rahmawati, I. Y. (2018). KOMIK SEBAGAI INOVASI DALAM PENGENALAN KETERAMPILAN MENULIS PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD). *JURNAL AUDI, 2(2)*. <https://doi.org/10.33061/ad.v2i2.1970>

- Romine, Stephen A. (1954). *Building the High School Curriculum*. New York. The Roland Press, Co.
- Shantika Ebi CH. (2017). *Golden Age Parenting*. Psikologi Corner.
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup Jilid I*. (B. Widyasinta, Penerj.) Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabet
- Tangse, U. H. M. (2022). LITERASI DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI: PENTINGNYA LINGKUNGAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AWAL ANAK USIA DINI. *Jurnal Talbiyah Bil Qayam*, 6(1).